

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam suatu organisasi atau usaha, hal yang paling utama dan perlu diperhatikan adalah sumber daya manusia yang menjadi pendukung utama agar tercapai tujuan organisasi. Manajemen sumber daya manusia sering dikenal sebagai *Human Resource Management*, memiliki peran sangat vital. Menurut Asnora (2024), manajemen sumber daya manusia merupakan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dari kegiatan pengadaan, pengembangan, dan pemberian kompensasi, guna mencapai tujuan organisasi maupun individu.

Menurut Faizah *et al.* (2025), manajemen sumber daya manusia adalah cara untuk mengatur dan mengembangkan potensi tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian, manajemen SDM tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan karyawan, tetapi juga pengelolaan diri sendiri (*self-management*) bagi wirausahawan, yang mencakup pengembangan pola pikir, peningkatan kompetensi, dan pembentukan karakter mental. Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah ilmu seni yang mencakup fungsi-fungsi manajerial untuk

memaksimalkan potensi manusia, sehingga SDM dapat dimanfaatkan lebih efektif dan efisien guna mencapai sasaran usaha.

2. Motivasi Kewirausahaan

a. Pengertian

Motivasi kewirausahaan merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar individu untuk memulai, mengembangkan, dan mempertahankan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan, mencapai kemandirian, serta menciptakan nilai tambah. Motivasi tersebut menjadi kekuatan yang mendorong seseorang untuk berani mengambil peluang, menghadapi risiko, dan terus berupaya mengembangkan usahanya. Menurut Suryana (2023), motivasi kewirausahaan merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan melalui pemanfaatan peluang usaha secara kreatif dan inovatif guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Putra *et al.* (2025), motivasi kewirausahaan adalah keinginan yang kuat dari seseorang untuk menjadi wirausaha, menciptakan usaha sendiri, serta memperoleh keberhasilan melalui kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki. Motivasi tersebut dapat muncul karena adanya kebutuhan untuk memperoleh pendapatan, mencapai kemandirian, meningkatkan kesejahteraan, maupun mewujudkan cita-cita dalam berwirausaha.

Karibera *et al.* (2023) menjelaskan bahwa motivasi kewirausahaan merupakan dorongan yang memengaruhi seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha dengan penuh semangat, kerja keras, serta keberanian dalam menghadapi tantangan dan risiko bisnis. Individu yang memiliki motivasi kewirausahaan yang tinggi akan lebih mampu bertahan, beradaptasi dengan perubahan lingkungan usaha, serta berupaya mencari peluang baru untuk mengembangkan usahanya.

Menurut penelitian Rahmawati dan Prasetyo (2023) menyatakan bahwa motivasi kewirausahaan merupakan faktor yang memengaruhi keinginan seseorang dalam menjalankan usaha, karena motivasi mampu meningkatkan semangat, komitmen, serta keyakinan untuk mencapai tujuan bisnis. Semakin tinggi motivasi kewirausahaan yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam menghadapi tantangan, mengembangkan usaha, dan mencapai keberhasilan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kewirausahaan

Menurut Prastyana (2023), motivasi kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- 1) Pola Pikir Kewirausahaan. Cara pandang yang positif dan berorientasi pada peluang menjadi dasar utama munculnya dorongan berusaha. Jika seseorang melihat usaha sebagai sarana

mencapai tujuan dan mengembangkan potensi, maka semangat dan keinginan untuk terus berusaha akan tumbuh lebih kuat.

- 2) Tingkat Kompetensi yang Dimiliki. Semakin lengkap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, semakin tinggi rasa percaya diri untuk melangkah lebih jauh. Kompetensi membuat seseorang merasa mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga dorongan untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar.
- 3) Kondisi Lingkungan dan Peluang Pasar. Adanya peluang usaha yang jelas, permintaan pasar yang cukup baik, serta lingkungan yang mendukung kegiatan ekonomi memberikan alasan kuat bagi seseorang untuk terus mempertahankan usahanya. Lingkungan yang kondusif membuat pelaku usaha melihat masa depan yang lebih cerah.
- 4) Akses Sumber Daya dan Dukungan Fasilitas. Kemudahan mendapatkan modal usaha, akses informasi, serta adanya program pembinaan dari kampus atau pemerintah menjadi pendorong tambahan. Dukungan ini mengurangi hambatan yang dihadapi, sehingga semangat dan motivasi untuk terus berusaha tidak mudah menurun.

c. Indikator Motivasi Kewirausahaan

Menurut Santoso & Putri (2023) serta Prastyana (2023), motivasi kewirausahaan diukur melalui indikator-indikator berikut:

- 1) Dorongan untuk Berprestasi dan Mendapatkan Keuntungan. Keinginan kuat untuk mencapai hasil yang maksimal, memperoleh keuntungan yang layak, serta menunjukkan kemampuan terbaik dalam menjalankan usahanya.
- 2) Keinginan Mencapai Kemandirian Ekonomi. Dorongan untuk tidak bergantung pada bantuan orang lain, mampu memenuhi kebutuhan hidup sendiri, serta memiliki kendali penuh atas pendapatan dan keuangan pribadi melalui usaha yang dijalankan.
- 3) Orientasi untuk Mengembangkan dan Memperluas Usaha. Niat untuk terus meningkatkan skala usaha, menambah jenis produk atau layanan, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan kapasitas operasional agar usahanya semakin besar dan berkembang.
- 4) Semangat Melakukan Inovasi dan Bersaing. Dorongan untuk terus menciptakan hal baru, memperbarui cara kerja, serta memiliki keberanian untuk bersaing secara sehat dengan pelaku usaha lain agar tetap eksis dan memiliki daya tarik di pasar.

3. *Entrepreneurial mindset* (Pola Pikir Kewirausahaan)

a. Pengertian *Entrepreneurial mindset*

Entrepreneurial mindset atau pola pikir kewirausahaan adalah cara pandang, proses berpikir, dan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk mengidentifikasi peluang, menciptakan nilai, dan bertindak di bawah ketidakpastian (Rosmiati *et al.*, 2024). Menurut

Advincula (2023), pola pikir ini dikategorikan sebagai kompetensi mental yang sama pentingnya dengan keterampilan teknis. Menurut Oktariani *et al.* (2025) pola pikir wirausaha berfungsi mengubah cara pandang individu dari sekadar pencari kerja menjadi pencipta kerja. Pola pikir ini menjadikan seseorang melihat masalah sebagai peluang, kegagalan sebagai pelajaran, dan risiko sebagai tantangan untuk berkembang.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Entrepreneurial mindset*

Menurut Santoso (2024), pembentukan pola pikir kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

- 1) Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan. Semakin sering seseorang mendapatkan materi, pembelajaran, serta praktik langsung dalam bidang kewirausahaan, semakin terlatih cara pandangnya dalam melihat peluang dan memahami dinamika usaha. Pendidikan berperan memberikan dasar pengetahuan yang mengubah pola pikir dari sekadar pencari kerja menjadi pencipta kerja.
- 2) Lingkungan Sosial dan Budaya Keluarga. Jika lingkungan tempat tinggal dan keluarga memiliki kebiasaan atau budaya berusaha, maka pola pikir kewirausahaan akan lebih mudah terbentuk dan terinternalisasi secara alami. Seseorang yang sering melihat orang terdekatnya menjalankan usaha akan lebih mudah meniru dan memahami nilai-nilai kewirausahaan.

- 3) Pengalaman Pribadi. Pengalaman langsung dalam mencoba hal baru, menghadapi tantangan, serta bangkit dari kegagalan menjadi guru terbaik dalam membentuk pola pikir. Setiap pengalaman, baik yang berhasil maupun yang gagal, melatih seseorang untuk berpikir lebih terbuka, fleksibel, dan berorientasi pada solusi.
- 4) Akses Informasi dan Teknologi. Kemudahan mendapatkan informasi mengenai perkembangan pasar, tren usaha, serta kemampuan memanfaatkan teknologi digital membuat seseorang lebih peka terhadap perubahan lingkungan. Hal ini memperluas wawasan dan melatih pola pikir untuk selalu melihat peluang baru yang belum dimanfaatkan.

c. Indikator *Entrepreneurial mindset*

Menurut Kurniawan & Suryawirawan (2024), pola pikir kewirausahaan dapat diukur melalui indikator-indikator berikut:

- 1) Orientasi Peluang. Kemampuan untuk secara aktif mengenali, melihat, dan memanfaatkan berbagai situasi, perubahan, maupun permasalahan di lingkungan sekitar sebagai kesempatan untuk memulai atau mengembangkan usaha.
- 2) Kreativitas dan Inovasi. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, mengembangkan gagasan segar, atau memperbarui cara kerja, produk, serta layanan yang sudah ada agar menjadi lebih baik, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

- 3) Kemampuan Beradaptasi. Sikap dan kesiapan untuk menyesuaikan strategi, cara kerja, maupun operasional usaha menghadapi perubahan lingkungan, selera konsumen, kondisi pasar, serta tantangan yang muncul secara tiba-tiba.
- 4) Berpikir Strategis. Kemampuan untuk melihat gambaran besar, menyusun rencana jangka panjang, serta mempertimbangkan dampak dan risiko dari setiap keputusan yang diambil demi menjamin keberlangsungan usaha di masa mendatang.

4. Kompetensi SDM

a. Pengertian Kompetensi SDM

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif berdasarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakteristik yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Kompetensi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir, berkomunikasi, beradaptasi, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Sari *et al.* (2023) kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang didasarkan pada pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik pribadi yang tercermin dalam perilaku kerja sehingga mampu menghasilkan kinerja yang optimal.

Menurut Sutrisno (2023), kompetensi SDM adalah kemampuan individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab

yang diberikan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta sikap kerja yang dimiliki. Kompetensi yang baik akan membantu karyawan menyelesaikan pekerjaan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan target organisasi. Selain itu, Kasmir (2024) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan pekerjaannya yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

Hasibuan (2023) menyatakan bahwa kompetensi SDM merupakan kombinasi antara kemampuan teknis (*hard skills*) dan kemampuan nonteknis (*soft skills*) yang dimiliki individu sehingga mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan organisasi. Kompetensi yang tinggi akan meningkatkan produktivitas, kualitas kerja, serta kemampuan individu dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja. Sementara itu, penelitian oleh Ngabas *et al.* (2026) menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas kerja karena karyawan yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu bekerja lebih profesional, menyelesaikan tugas dengan baik, serta memberikan kontribusi yang lebih besar bagi organisasi.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi SDM

Menurut Wibowo & Hidayat (2024), kompetensi sumber daya manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- 1) Latar Belakang Pendidikan Formal dan Non-Formal. Tingkat pendidikan yang relevan serta keikutsertaan dalam pelatihan usaha menjadi fondasi utama kompetensi. Pendidikan memberikan pemahaman konsep dasar, sedangkan pelatihan memberikan keterampilan praktis agar mampu menjalankan tugas dengan baik.
- 2) Lama dan Variasi Pengalaman Berusaha. Semakin lama seseorang menjalankan usaha dan semakin beragam jenis tantangan yang dihadapi, semakin matang dan terasah kemampuannya. Pengalaman mengajarkan cara mengatasi masalah secara nyata, sehingga melengkapi teori yang didapat dan membentuk kompetensi yang sesuai kondisi lapangan.
- 3) Dorongan Internal untuk Terus Belajar. Kemauan dari dalam diri untuk terus memperbarui pengetahuan, mengikuti perkembangan pasar, serta mempelajari cara baru dalam mengelola usaha menjadi faktor pendorong utama. Seseorang yang memiliki keinginan belajar tinggi akan terus meningkatkan kompetensinya agar tidak tertinggal persaingan.
- 4) Adanya Pendampingan dan Bimbingan Usaha. Dukungan berupa arahan dari dosen, tenaga ahli, komunitas wirausaha, atau lembaga pengembangan usaha membantu memperbaiki kelemahan yang dimiliki. Pendampingan membuat

pengembangan kemampuan menjadi lebih terarah, efektif, dan mempercepat peningkatan kualitas diri.

c. Indikator Kompetensi SDM

Menurut Nugroho & Sari (2023) serta Wibowo & Hidayat (2024), kompetensi SDM diukur melalui indikator-indikator berikut:

- 1) Pengetahuan Pengelolaan Usaha. Pemahaman yang dimiliki mengenai karakteristik produk, kebutuhan pasar, prinsip pengelolaan keuangan, serta aturan hukum dasar yang berlaku dalam menjalankan kegiatan usaha.
- 2) Keterampilan Teknis dan Produksi/Jasa. Kemampuan praktis untuk mengolah bahan baku, membuat produk, memberikan layanan sesuai standar, serta mengoperasikan peralatan yang dibutuhkan agar menghasilkan kualitas yang konsisten.
- 3) Kemampuan Manajerial dan Pengambilan Keputusan. Keahlian dalam mengatur seluruh sumber daya seperti modal, waktu, tenaga, dan informasi, serta mampu menentukan langkah terbaik yang harus diambil ketika menghadapi berbagai situasi atau peluang baru.
- 4) Sikap Kerja, Kedisiplinan, dan Tanggung Jawab. Perilaku yang mencerminkan kesungguhan, ketepatan waktu, kejujuran, serta rasa memiliki terhadap usaha, sehingga tercipta kepercayaan dari konsumen dan mitra usaha.

5. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Konsep efikasi diri dikemukakan oleh Albert Bandura yang berarti keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang dihadapi. Menurut Susanti & Prasetyo (2024), efikasi diri berfungsi sebagai kekuatan psikologis utama. Menurut Krismonika & Satwika (2024), efikasi diri adalah inti dari kompetensi pribadi seseorang. Seseorang dengan efikasi diri tinggi akan berani mengambil keputusan, tidak mudah menyerah saat rugi, dan tetap gigih berusaha meski menghadapi kendala. Sebaliknya, orang dengan efikasi diri rendah akan mudah putus asa dan menganggap dirinya tidak mampu.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Susanti & Prasetyo (2024), tingkat efikasi diri dipengaruhi oleh empat sumber utama berikut:

- 1) Pengalaman Keberhasilan atau Kegagalan Masa Lalu.
Keberhasilan yang pernah dicapai akan meningkatkan rasa percaya diri bahwa dirinya mampu mengulangi keberhasilan tersebut. Sebaliknya, kegagalan yang dipahami sebagai proses pembelajaran justru akan memperkuat ketahanan mental, sedangkan kegagalan yang dianggap akhir akan menurunkan keyakinan diri.

- 2) Pengamatan terhadap Keberhasilan Orang Lain. Melihat orang yang memiliki latar belakang atau kondisi yang mirip mampu mencapai keberhasilan dalam usahanya akan menumbuhkan keyakinan pada diri sendiri. Hal ini menimbulkan pandangan bahwa jika orang lain bisa melakukannya, maka dirinya pun memiliki kemampuan yang sama.
- 3) Dukungan Sosial dan Dorongan Lingkungan. Dukungan berupa semangat, nasihat, serta bantuan dari keluarga, teman, dosen, maupun komunitas usaha memberikan rasa aman dan nyaman. Dukungan ini membuat seseorang merasa tidak sendirian, sehingga lebih berani mengambil keputusan dan menghadapi risiko.
- 4) Kondisi Emosional dan Kestabilan Psikologis. Kondisi pikiran yang tenang, optimis, dan tidak mudah stres memengaruhi cara seseorang menilai kemampuannya sendiri. Ketika kondisi emosional stabil, seseorang dapat menilai dirinya secara objektif, sehingga keyakinan diri tetap terjaga meskipun situasi usaha tidak menentu.

c. Indikator Efikasi Diri

Rahmawati & Kurniawan (2023), efikasi diri diukur melalui indikator-indikator berikut:

- 1) Keyakinan atas Kemampuan Diri. Penilaian positif yang dimiliki terhadap potensi dan kecakapan yang dimiliki untuk

melaksanakan tugas, mengelola usaha, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 2) Ketahanan Menghadapi Kesulitan dan Kegagalan. Kemampuan untuk tetap bertahan, tidak mudah menyerah, serta berusaha mencari solusi ketika menghadapi hambatan, penurunan omzet, atau kerugian dalam usaha yang dijalankan.
- 3) Optimisme terhadap Hasil Usaha. Sikap berpikir positif dan memiliki harapan yang baik terhadap perkembangan serta prospek usaha di masa mendatang, meskipun kondisi saat ini belum sepenuhnya sesuai harapan.
- 4) Kemampuan Mengendalikan Situasi dan Tekanan. Kemampuan untuk tetap tenang, berpikir jernih, serta mengambil langkah yang tepat ketika menghadapi persaingan ketat, tuntutan konsumen, atau tekanan ekonomi yang memengaruhi kondisi usaha.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, diambil dari jurnal-jurnal yang saling terhubung dan relevan dengan topik penelitian. Berikut tabel perbandingan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun /Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Kardila, K., & Puspitowati,	1. Apakah pendidi kan	Pendidikan Kewirausaha an (X1)	1. Kuantitatif 2. Regresi Linier	Pendidikan, pola pikir, dan

	I. (2024) <i>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha.</i> Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan	1. kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berusaha? 2. Apakah pola pikir berpengaruh terhadap intensi? 3. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap intensi?	Pola Pikir Kewirausahaan (X2) Kreativitasn(X3) Intensi Berwirausaha (Y)	Berganda	kreativitas berpengaruh positif & signifikan terhadap intensi berwirausaha. Secara bersama-sama ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan.
2	Adiyanti, S.A., & Laksniyunita, W. (2025) <i>Peran Entrepreneurial mindset dan Kompetensi SDM sebagai Faktor Penentu dalam Meningkatkan Motivasi Kewirausahaan.</i> REMIK	1. Bagaimana peran Entrepreneurial mindset terhadap motivasi? 2. Bagaimana peran Kompetensi SDM terhadap motivasi?	Entrepreneurial mindset (X1) Kompetensi SDM (X2) Motivasi Kewirausahaan (Y)	1. Kuantitatif 2. Regresi Linier Berganda	Entrepreneurial mindset berpengaruh positif & signifikan terhadap motivasi Kompetensi SDM berpengaruh positif
3	Daspit, J.J., Fox, C.D., & Findley, S. (2023) <i>Entrepreneurial mindset: An integrated definition, a review of current</i>	1. Bagaimana definisi konsep Entrepreneurial mindset? 2. Apa saja dimensi dan indikator utamanya? 3. Bagaimana	Dimensi Entrepreneurial mindset (X) Pemahaman Konseptual (Y)	Systematic Literature Review	Mengusulkan definisi integratif pola pikir kewirausahaan. Merangkum 61 publikasi sebagai dasar teori dan arah

	<i>insights, and directions for future research.</i> Journal of Small Business Management		arah pengembangan riset ke depan?			riset masa depan.
4	Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, BE, Wibowo, A., & Narmaditya, BS (2023) <i>Apakah pendidikan kewirausahaan mendorong pola pikir kewirausahaan siswa SMK?</i> Heliyon, 6	1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir? 2. Seberapa besar pengaruhnya pada siswa SMK?	Pendidikan Kewirausahaan (X) Pola Pikir Kewirausahaan (Y)	1. Kuantitatif 2. Analisis Regresi Linear	Pendidikan kewirausahaan terbukti berpengaruh positif & signifikan dalam membentuk pola pikir kewirausahaan pada siswa SMK.	
5	Cui, J., & Bell, R. (2024) <i>Behavioural entrepreneurial mindset: How entrepreneurial education activity impacts entrepreneurial intention and behaviour.</i> International Journal of Management Education	1. Bagaimana dampak pendidikan terhadap pola pikir? 2. Apakah pola pikir memediasi hubungan pendidikan dan perilaku?	Edukasi Kewirausahaan (X1) <i>Entrepreneurial mindset</i> (X2) Intensi & Perilaku (Y)	1. Kuantitatif 2. SEM-PLS	Pendidikan kewirausahaan berdampak pada niat berwirausaha melalui perantara pembentukan pola pikir kewirausahaan.	
6	Kuratko, D.F., Fisher, G., & Audretsch,	1. Apa saja komponen utama pola pikir	Mindset Components (X) Entrepreneur	1. Kajian Konseptual 2. Studi Literatur	Pola pikir kewirausahaan mencakup	

	D.B. (2023) <i>Unraveling the entrepreneurial mindset. Small Business Economics</i>	2. Bagaimana hubungan pola pikir dengan perilaku wirausaha?	kewirausahaan? (Y)			indikator utama: kemampuan beradaptasi, kewaspadaan akan peluang, dan ketahanan diri.
7	Ahimbisibwe, G.M. (2023) <i>Entrepreneurial mindset and SME Internationalisation : Empirical Evidence from Sub-Saharan Africa. World Journal of Entrepreneurship</i>	1. Apakah pola pikir berpengaruh terhadap perkembangan usaha? 2. Bagaimana pengaruhnya terhadap ekspansi pasar UMKM?	<i>Entrepreneurial mindset</i> (X) Perkembangan UMKM / Pasar (Y)	1. Kuantitatif 2. Regresi Berganda		Pola pikir wirausaha berpengaruh positif & signifikan terhadap kemampuan UMKM berkembang dan memperluas jangkauan usaha.
8	Cahyono, E., & Sarjita, S. (2024) <i>Peran Entrepreneurial Education dalam Membentuk Entrepreneurial mindset Mahasiswa. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi</i>	1. Bagaimana peran pendidikan kewirausahaan terhadap pola pikir mahasiswa? 2. Seberapa signifikan pengaruh yang diberikan?	Pendidikan Kewirausahaan (X) <i>Entrepreneurial mindset</i> (Y)	1. Kuantitatif 2. Regresi Linear		Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pembentukan pola pikir wirausaha mahasiswa.
9	Hammad, D. A. H., dkk. (2024) <i>The Impact of Strategic Human Resources Tools on Enhancing</i>	1. Apakah penerapan alat manajemen SDM berpengaruh terhadap peningkatan	Strategi Alat SDM (X1) Kompetensi SDM (Y)	1. Kuantitatif 2. Survei Eksploratori		Penerapan manajemen SDM strategis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi

	<i>Human Competencies</i> . International Academic Journal of Organizational Behavior	2.	kompetensi ? Bagaimana efektivitasnya dalam organisasi?			individu dalam organisasi.
10	Pasumarti, S.S., Kumar, M., & Singh, P. (2024) <i>HR practices, affective commitment and creative task performance : a review</i> . International Journal of HR Development	1.	Bagaimana praktik SDM mempengaruhi komitmen karyawan?	Praktik SDM (X1) Komitmen (X2) Afektif (X3) Kinerja Kreatif (Y)	1. Kuantitatif 2. SEM	Pengelolaan SDM yang baik meningkatkan kinerja kreatif melalui rasa memiliki dan komitmen individu terhadap pekerjaan.
11	Wardana, L., Narmaditya, BS, Wibowo, A., dkk. (2023) <i>Dampak pendidikan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan mahasiswa: peran mediasi sikap dan efikasi diri</i> . Heliyon, 6	1.	Apakah pendidikan dan pola pikir berpengaruh pada motivasi?	Pendidikan Kewirausahaan (X1) <i>Entrepreneurial mindset</i> (X2) Efikasi Diri (X3)	1. Kuantitatif 2. Analisis Jalur	<i>Entrepreneurial mindset</i> berpengaruh positif & signifikan terhadap motivasi. <i>Self-efficacy</i> (Efikasi Diri) terbukti memperkuat pengaruh pola pikir terhadap keputusan menjalankan usaha
12	Irwanto, A., & Ie, M. (2023) <i>Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan</i>	1.	Apakah efikasi diri berpengaruh pada keberhasilan usaha?	Efikasi Diri (X1) Pengetahuan Kewirausahaan (X2) Motivasi (X3)	1. Kuantitatif 2. Regresi Linier Berganda	Efikasi diri berpengaruh positif & signifikan terhadap keberhasilan usaha.

	aan, Motivasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM F&B di Jakarta Barat. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan	peran motivasi dibandingkan pengetahuan?	Keberhasilan Usaha (Y)		Motivasi adalah penentu utama keberhasilan usaha UMKM.
13	Indahsari, L., & Puspitowati, I. (2023) <i>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Wirausaha Mahasiswa.</i> Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan	1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh pada intensi? 2. Apakah efikasi diri berpengaruh pada intensi berwirausaha mahasiswa?	Pendidikan Kewirausahaan (X1) Efikasi Diri (X2) Intensi Wirausaha (Y)	1. Kuantitatif 2. <i>Regresi Linier Berganda</i>	Efikasi diri berpengaruh positif & signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Semakin tinggi keyakinan diri, semakin tinggi keinginan berusaha.
14	Gianis, A., Ramli, AH, & Mariam, S. (2025) <i>Inklusi Sosial, Niat Berwirausaha, Efikasi Diri, Gender, Dan Pendidikan Kewirausahaan Pada Generasi Z.</i> Jurnal	1. Apakah efikasi diri berpengaruh pada niat berwirausaha Gen Z? 2. Apakah ada perbedaan pengaruh berdasarkan jenis kelamin?	Inklusi Sosial (X1) Efikasi Diri (X2) Gender & Pendidikan (X3) Niat Berwirausaha (Y)	1. Kuantitatif 2. <i>Regresi & Uji Moderasi</i>	Efikasi diri berpengaruh positif & signifikan terhadap niat berwirausaha Generasi Z. Pendidikan memperkuat hubungan antar variabel penentu.

	Ilmiah Manajemen Kesatuan					
15	Musfar, TF, dkk. (2024) <i>Efikasi Diri: Mediasi Pengaruh Faktor Kontekstual Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Riau.</i> Jurnal Riset Bisnis dan Investasi	1.	Apakah faktor lingkungan berpengaruh pada niat berwirausaha?	Faktor Kontekstual (X1) Efikasi Diri (X2) Niat Berwirausaha (Y)	1. Kuantitatif 2. Analisis Jalur	Efikasi diri berpengaruh positif & signifikan terhadap niat berwirausaha. Efikasi diri berperan memediasi pengaruh lingkungan terhadap keinginan berusaha.
16	Thalita, T., & Budiono, H. (2025) <i>Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Mahasiswa.</i> Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan	1.	Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap keberhasilan usaha?	Pengetahuan Kewirausahaan (X1) Motivasi (X2) Keberhasilan Usaha (Y)	1. Kuantitatif 2. Regresi Linier Berganda	Motivasi kewirausahaan berpengaruh paling dominan terhadap keberhasilan usaha mahasiswa. Pengetahuan juga berpengaruh positif signifikan.
17	Lestari, T., & Syafitri, MH (2024) <i>Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan.</i> JUMBIWIR A : Jurnal Manajemen	1.	Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan?	Motivasi Kerja (X) Produktivitas Kerja (Y)	1. Kuantitatif 2. Regresi Linier Sederhana	Motivasi kerja berpengaruh positif & signifikan terhadap peningkatan produktivitas kerja karyawan.

	Bisnis Kewirausahaan		peningkatan kinerja?			
18	Irmayani, N., Sari, DM, Rusadi, NW, & Fatmayoni, I. (2024) <i>Peran Motivasi dan Manajemen Keuangan pada Kewirausahaan UMKM Desa Dalung Badung.</i> EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi	1.	Bagaimana peran motivasi terhadap keberhasilan usaha?	Motivasi (X1) Manajemen Keuangan (X2) Keberhasilan Usaha (Y)	1. 2.	Kuantitatif <i>Regresi Linier Berganda</i> Motivasi memiliki peran dominan dalam mendorong keberhasilan usaha UMKM. Manajemen keuangan mendukung keberhasilan secara teknis.
19	Lestari, AP, Amelia, F., dkk. (2025) <i>Pengaruh Transformasi Digital, Kompetensi SDM, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.</i> Jurnal Manajemen dan Administrasi Antartika	1.	Apakah transformasi digital berpengaruh pada kualitas laporan?	Transformasi Digital (X1) Kompetensi SDM (X2) Pengendalian Internal (X3) Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1. 2.	Kuantitatif <i>Regresi Linier Berganda</i> Kompetensi SDM terbukti berpengaruh positif & signifikan terhadap kualitas dan ketepatan kerja pengelola usaha. Kompetensi adalah kemampuan dasar mutlak pelaku usaha.
20	Sanusi, A., & Wijaya, B. (2026) <i>Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberlanjutan</i>	1.	Faktor apa saja yang menentukan keberlanjutan usaha mahasiswa?	Motivasi Kewirausahaan (X1) Dukungan Lingkungan (X2) Keberlanjutan Usaha (Y)	1. 2.	Kuantitatif Analisis Deskriptif & Regresi Motivasi merupakan faktor utama penentu keberlanjutan usaha mahasiswa. Dukungan

	<i>n Usaha Mahasiswa: Peran Motivasi dan Dukungan Lingkungan. Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi</i>	motivasi dibandingk an dukungan lingkungan ?			lingkungan berperan memperkuat dampak motivasi terhadap kelangsunga n usaha.
21	Prasetyo, B., Jatmiko, A., & Utomo, Y. (2023). Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Dampaknya terhadap Motivasi Berwirausah a. <i>Jurnal Bisnis dan Ekonomi</i>	Bagaimana hubungan kompetensi SDM dengan semangat berusaha?	Kompetensi SDM (X), Motivasi Kewirausaha an (Y)	1. Kuantitatif, 2. <i>Regresi</i>	Kompetensi pengetahuan , keterampilan, dan sikap secara bersama-sama meningkatkan rasa percaya diri dan semangat berusaha.
22	Neneh, B.N. (2024). From <i>entrepreneur ial mindset</i> to <i>entrepreneur ial motivation</i> . <i>Journal of Small Business Management</i> , 62(2), 510–535.	Bagaimana pola pikir mengarah pada terbentuknya motivasi yang berkelanjutan?	<i>Entrepreneu rial mindset</i> (X), Motivasi Kewirausaha an (Y)	1. Kuantitatif, 2. Analisis Jalur	Pola pikir yang berorientasi peluang dan inovasi menjadi pemicu munculnya motivasi yang lebih kokoh.
23	Newman, A., dkk. (2023). Self-efficacy and <i>entrepreneur ial motivation: A meta-analysis</i> . <i>Journal of Vocational Behavior</i> ,	Seberapa konsisten pengaruh efikasi diri terhadap motivasi kewirausahaan?	Efikasi Diri (X), Motivasi Kewirausaha an (Y)	Meta-Analisis	Efikasi diri terbukti sebagai faktor yang paling konsisten dan berpengaruh besar dalam membentuk motivasi kewirausaha

141, 103872.

an.

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan bagian penting dalam penelitian yang menjelaskan hubungan logis antarvariabel berdasarkan teori serta hasil penelitian terdahulu. Kerangka berpikir berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan hipotesis penelitian sekaligus memberikan arah dalam menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah motivasi kewirausahaan, sedangkan variabel independennya terdiri atas *entrepreneurial mindset*, kompetensi SDM, dan efikasi diri. Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu *entrepreneurial mindset* (X1), kompetensi SDM (X2), dan efikasi diri (X3) terhadap variabel dependen yaitu motivasi kewirausahaan (Y).

Salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan adalah *entrepreneurial mindset*. *Entrepreneurial mindset* mencerminkan pola pikir seseorang dalam mengenali peluang usaha, berani mengambil risiko yang terukur, mampu beradaptasi terhadap perubahan, serta memiliki orientasi pada inovasi dan pertumbuhan usaha. Individu yang memiliki pola pikir kewirausahaan cenderung lebih terdorong untuk memulai, mengembangkan, dan mempertahankan usaha yang dijalankan. Penelitian oleh Fauziah (2025) menunjukkan bahwa *entrepreneurial mindset* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi

berwirausaha dapat membentuk cara berpikir yang lebih kreatif, inovatif, dan berorientasi.

Temuan tersebut diperkuat oleh Permata & Veri (2025) yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan *entrepreneurial mindset* yang tinggi memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mengembangkan usaha dibandingkan mahasiswa dengan pola pikir kewirausahaan yang rendah. Selain *entrepreneurial mindset*, kompetensi SDM juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan. Kompetensi SDM mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang dimiliki individu dalam mengelola aktivitas usaha secara efektif. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin besar pula rasa percaya diri dalam menjalankan bisnis sehingga mampu meningkatkan semangat untuk terus mengembangkan usahanya.

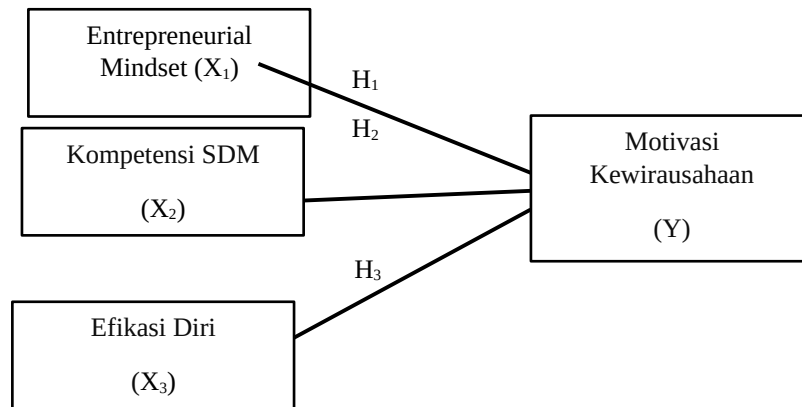
Menurut Junaidi *et al.* (2026) menjelaskan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha karena individu yang memiliki kompetensi yang baik lebih siap menghadapi tantangan bisnis serta mampu memanfaatkan peluang usaha secara optimal. Penelitian Rahman dan Sari (2023) juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman usaha mampu mendorong motivasi kewirausahaan yang lebih tinggi. Selanjutnya, efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks kewirausahaan, efikasi diri menjadi salah satu faktor psikologis

yang menentukan keberanian seseorang untuk memulai usaha, menghadapi risiko bisnis, serta bertahan ketika menghadapi berbagai hambatan.

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih optimis terhadap keberhasilan usahanya sehingga memiliki motivasi yang lebih besar untuk terus berwirausaha. Penelitian Mahfud *et al.* (2023) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi kewirausahaan karena mampu meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mengelola usaha. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Purwanto *et al.* (2024) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri mahasiswa pelaku UMKM, semakin tinggi pula motivasi mereka dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa *entrepreneurial mindset*, kompetensi SDM, dan efikasi diri merupakan faktor-faktor yang berpotensi meningkatkan motivasi kewirausahaan pada mahasiswa pelaku UMKM.

Ketiga variabel tersebut saling memberikan kontribusi dalam membentuk kesiapan individu untuk mengenali peluang, mengembangkan kemampuan, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempertahankan semangat dalam menjalankan usaha. Kombinasi ketiganya diharapkan tidak hanya meningkatkan intensi berwirausaha tetapi juga kualitas pelaksanaan usaha. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji pengaruh langsung masing-masing variabel independen terhadap motivasi kewirausahaan serta implikasi praktisnya bagi program pelatihan dan

kebijakan pengembangan UMKM. Hubungan antarvariabel tersebut dirangkum secara skematis dalam gambar kerangka pemikiran berikut



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber Penelitian : (Irwanto & Ie, 2023), dan (Adiyanti & Laksniyunita, 2025)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Sugiyono, 2020). Hipotesis asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2023). Berdasarkan pengertian di atas, maka hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Entrepreneurial mindset* Terhadap Motivasi Kewirausahaan

Pengaruh *entrepreneurial mindset* dapat memacu semangat dan dorongan seseorang untuk terus mengembangkan usahanya. *Entrepreneurial mindset* adalah cara berpikir yang mendorong individu

untuk inovatif, kreatif, dan berani mengambil risiko dalam berwirausaha (Rahmawati & Pratama, 2023). Individu dengan *entrepreneurial mindset* tinggi cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk memulai usaha. Hal ini didukung oleh penelitian Adiyanti & Laksmi (2023) yang membuktikan bahwa *entrepreneurial mindset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa. Sehingga secara tidak langsung dapat memacu motivasi dan meningkatkan semangat untuk terus berusaha. Pola pikir yang dimiliki mahasiswa meliputi cara pandang, sikap, dan tindakan yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha yang pada akhirnya memengaruhi tingkat motivasi kewirausahaannya. Jika seseorang memiliki pola pikir yang masih konvensional dan takut mencoba hal baru, maka ia cenderung akan merasa ragu dan kurang bersemangat dalam mengembangkan usahanya, sehingga dapat memengaruhi motivasi untuk terus berwirausaha.

Entrepreneurial mindset merupakan cara pandang yang berorientasi pada peluang, inovasi, dan kemampuan menciptakan nilai dalam situasi yang berubah-ubah. Menurut Adiyanti & Laksniyunita (2025) *entrepreneurial mindset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan serta semangat dalam menjalankan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa jika pola pikir kewirausahaan yang dimiliki semakin baik, maka motivasi kewirausahaan juga akan semakin meningkat pula. Penelitian yang dilakukan oleh Efendi & Rasyidi

(2023) menyatakan bahwa pola pikir wirausaha tidak memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi, melainkan hanya memengaruhi minat awal saja. Sebaliknya temuan dari (Wibowo & Utami, 2024), (Suryana & Karyasa, 2023), serta penelitian terdahulu oleh (Setiawan & Lestari, 2024) menyatakan bahwa *entrepreneurial mindset* berpengaruh signifikan terhadap motivasi kewirausahaan.

H₁ : Diduga *Entrepreneurial mindset* tidak berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan pada mahasiswa pelaku UMKM di Madiun.

2. Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Motivasi Kewirausahaan

Pengaruh kompetensi SDM terhadap motivasi kewirausahaan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan dalam mengelola usaha. Kompetensi SDM mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha secara efektif (Irwanto & Ie, 2023). Kompetensi yang baik akan meningkatkan rasa percaya diri sehingga memicu motivasi untuk berwirausaha. Penelitian Irwanto & Ie (2023) juga menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap motivasi kewirausahaan pada mahasiswa. Kompetensi menjadi faktor penting guna meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan usaha yang dapat mengganggu kelancaran operasional. Banyaknya ditemukan masalah dalam usaha yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang

manajemen, pemasaran, maupun keuangan dapat menurunkan semangat dan motivasi untuk melanjutkan usaha.

Kompetensi SDM merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan mengelola usaha secara efektif dan efisien. Menurut (Sutanto & Halim, 2023) kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat dan keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat kompetensi yang dimiliki semakin tinggi, maka motivasi kewirausahaan juga akan meningkat pula. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah *et al.* (2024) menyatakan bahwa kompetensi hanya berpengaruh pada kinerja usaha, namun tidak secara langsung meningkatkan motivasi. Sebaliknya temuan dari (Mulyani & Fahmi, 2023), (Widodo & Hartono, 2024), serta penelitian terdahulu oleh Dewi (2022) diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi SDM terhadap motivasi kewirausahaan.

H₂ : Diduga Kompetensi SDM berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan pada mahasiswa pelaku UMKM di Madiun.

3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Kewirausahaan

Pengaruh efikasi diri terhadap motivasi kewirausahaan yaitu efikasi diri memainkan peranan yang dominan, krusial, dan kritikal dalam keseluruhan upaya untuk mempertahankan semangat berusaha. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan

dirinya dalam mencapai tujuan tertentu (Refa & Anisah, 2024). Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi akan lebih termotivasi untuk berwirausaha karena yakin mampu menghadapi tantangan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Irwanto & Ie (2023) yang menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap motivasi kewirausahaan. Efikasi diri merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha, karena hal ini menyangkut keyakinan akan kemampuan diri sendiri dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan. Keyakinan yang tinggi akan membuat seseorang berusaha lebih keras dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan.

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Nabilah (2022) efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat keyakinan diri semakin tinggi, maka motivasi kewirausahaan juga akan ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan Ma & Chen (2024) secara parsial menunjukkan bahwa efikasi diri hanya berperan sebagai pendukung, bukan faktor utama yang memengaruhi motivasi. Sebaliknya, temuan dari (Pratiwi & Wijaya, 2023), (Susanto & Nugroho, 2023), serta penelitian terdahulu oleh (Puruwita & Krissanya, 2025) menunjukkan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kewirausahaan.

**H₃ : Diduga Efikasi Diri berpengaruh terhadap motivasi
kewirausahaan pada mahasiswa pelaku UMKM di
Madiun.**